

## **Penanaman Sikap Kemandirian Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Eksternal Home Stay terhadap Siswa Kelas Delapan Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung**

Planting The Attitude of Independence Through The Night Activities of Developing External Faith and Faith Home Stay Against Eighth Grade Students at SMPIT Luqmanul Hakim Bandung

<sup>1</sup>Ikmal Maulana Zafar Siddik <sup>2</sup>Enoh, <sup>3</sup>M. Imam Pamungkas

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>Ikmalmaulana1104@gmail.com, <sup>2</sup>Enuroni@gmail.com, <sup>3</sup>m.imampamungkas@yahoo.com

**Abstract.** External MABIT (home stay) activity is an additional activity carried out by SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. this activity is different from MABIT activities in general. The external MABIT (home stay) activities were carried out in rural areas for three days so that they resembled community service activities at the tertiary level. This study aims to obtain data on the objectives, implementation, and evaluation of external MABIT (home stay) activities. To find out the results of planting independence through external MABIT (home stay) activities at SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. This study uses a descriptive analytical method with a qualitative approach. Data collection techniques using interview techniques, questionnaires and documentation studies. The results of this study can be presented as follows: (a) the purpose of carrying out external MABIT activities (home stay) is to form students who have an independent attitude, social spirit and accompanied by a spiritual attitude. (b) The implementation of night activities in the form of faith and external piety (home stay) does not only focus on independence. But in this activity students are trained to always always be grateful in every situation and trained to be able to adapt to the new environment. (c) The evaluation was carried out through reports from students' parents and monitoring from the mentors and teachers at SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.

**Keywords:** Attitude, Independence, Night nurturing faith and Taqwa

**Abstrak.** Kegiatan MABIT eksternal (*home stay*) merupakan suatu kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. kegiatan ini berbeda dengan kegiatan MABIT pada umumnya. Yaitu kegiatan MABIT eksternal (*home stay*) dilaksanakan di wilayah pedesaan selama tiga hari sehingga menyerupai kegiatan KKN di tingkat perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tujuan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan MABIT eksternal (*home stay*). Untuk mengetahui hasil dari penanaman sikap kemandirian melalui kegiatan MABIT eksternal (*home stay*) di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara, angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut : (a) tujuan dilaksanakannya kegiatan MABIT eksternal (*home stay*) adalah membentuk siswa yang memiliki sikap mandiri, berjiwa sosial dan disertai sikap spiritual. (b) Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) tidak hanya menitikberatkan kepada kemandirian saja. Tetapi dalam kegiatan ini siswa dilatih untuk senantiasa selalu bersyukur di setiap keadaan dan dilatih untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. (c) Evaluasi dilaksanakan melalui laporan dari orang tua siswa dan pemantauan dari pementor dan para guru di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.

**Kata Kunci :** Sikap, Kemandirian, Malam bina iman dan Taqwa

## A. Pendahuluan

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Namun dibalik kemajuan teknologi tersebut, terdapat dampak buruk bagi anak yaitu terciptanya perilaku yang ingin serba instan atau praktis atau bahkan anti sosial. Terutama pada anak-anak usia sekolah. Dengan kejadian tersebut secara tidak langsung membentuk karakter anak yang tidak mandiri.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu. Pendidikan informal adalah pendidikan pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Salah satu aspek kepribadian yang penting pada peserta didik adalah kemandirian. Pembentukan kemandirian peserta didik dapat dilakukan pada tiga jalur pendidikan yang telah disebutkan. sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Sisdiknas Bab II Pasal 3 menyatakan "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" yang salah satunya yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri.

Menurut Basri (2000: 53) kemandirian berasal dari kata mandiri yang dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Dia menyatakan kemandirian

dalam arti psikologis adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Menurutnya kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan untuk memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan dikerjakan atau diputuskannya, baik dari segi manfaat atau keuntungannya dan dari segi negatif atau kerugian yang akan diakibatkannya.

Namun dibalik kemandirian tersebut haruslah disertai dengan ketaqwaan kepada Allah Swt supaya tidak terbawa oleh perilaku-prilaku yang menyimpang. Menurut Yusuf Amir Faisal sebagaimana dikutip oleh Hasanah (2013: 26) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam "hakekatnya sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam, yaitu membentuk manusia yang bertakwa".

Oleh karena itu dalam mewujudkan peserta didik menjadi seseorang yang Mandiri, berjiwa sosial, dan tentunya bertakwa kepada Allah Swt yaitu salah satunya seperti yang dilaksanakan di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dilaksanakannya malam bina iman dan taqwa (eksternal) home stay.

Kegiatan malam bina iman dan taqwa ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius dan mandiri bagi siswa. tetapi tidak dilaksanakan disekolah. namun dilaksanakan di rumah-rumah warga selama 3 hari. Karena menurut bagian kurikulum di SMPIT Luqmanul Hakim

"Dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari, terjun langsung ke masyarakat adalah suatu pembelajaran yang bagus karena akan mudah dipahami dan tertanam langsung dari realita yang dirasakan dimasyarakat".

Program malam bina iman dan

takwa eksternal home stay di SMPIT Luqmanul Hakim ini menjadi salah satu sarana untuk menanamkan kemandirian bagi peserta didik dan upaya mencegah adanya anak anti sosial yang sedang marak terjadi saat ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian terkait pelaksanaan malam bina iman dan takwa eksternal home stay ini. Penelitian terfokus pelaksanaan dan proses pelaksanaan programnya. Hal-hal tersebut perlu diteliti dalam rangka mengkaji nilai nilai kemandirian yang diterapkan dalam rangka menanamkan sikap mandiri dan sosial siswa di SMPIT Luqmanul Hakim.

## B. Landasan Teori

### 1 Konsep Sikap Kemandirian

Menurut Elmubarok (2008: 47) “sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek”.

Selanjutnya kemandirian Menurut Shaffer (2002: 65), kemandirian sebagai kemampuan untuk membuat keputusan dan menjadikan dirinya sumber kekuatan emosi diri sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Beberapa ahli menyatakan bahwa untuk mencapai kemandirian berarti membebaskan diri dari ikatan orang tua agar dapat mengembangkan identitas dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk memikirkan dan membuat keputusan dengan seksama dalam menghadapi suatu masalah. Sehingga tidak bergantungnya kepada orang lain. Serta kemampuan mempertanggungjawabkan segala keputusan yang dibuatnya

### 2 Metode Perubahan Sikap

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan keluarga saja, melainkan di tiga lingkungan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yang meliputi : lingkungan pendidikan keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan non formal). Jadi baik buruknya akhlak seseorang dan tinggi rendahnya kecakapan atau keahlian seseorang dipengaruhi oleh tiga lingkungan pendidikan tersebut, yang mana ketiga lingkungan tersebut terkenal dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.

Nasution (2011: 41) secara rinci pengertian dari masing – masing pusat pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

#### a. Pendidikan di Lingkungan Keluarga

Pendidikan di lingkungan keluarga lebih terfokus pada pembentukan karakter baik dalam hal keagamaan ataupun sosial. Keterampilan yang diajarkan biasanya adalah keterampilan hidup yang sesuai dengan kondisi dan profesi keluarga.

#### b. Pendidikan di Lingkungan Sekolah

Inti pendidikan di sekolah adalah mengajarkan ilmu pengetahuan secara lengkap. Artinya ilmu pengetahuan tidak hanya berupa konsep-konsep dan teori yang dihafal atau dipahami, melainkan juga sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah.

Namun hal itu dirasa kurang, karena banyak yang menyalahartikan ilmu pengetahuan hanya berupa produk teori dan teknologi saja.

#### c. Pendidikan di Lingkungan Pemuda/Masyarakat

Hal ini dikarenakan pergaulan terutama dengan teman sebaya akan berimbas pada pola pembentukan sikap dan pikiran seseorang. Selain teman, masyarakat dimana anak hidup juga memiliki tanggung jawab untuk

mengingatkan, mengarahkan dan mengontrol perilaku mereka. Inilah fungsi sosial dalam pendidikan.

Berkaitan dengan teori Tri Pusat pendidikan diatas bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah saja melainkan dari keluarga dan lingkungan masyarakat, Menurut Imam Pamungkas (2018: 112) mengatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sekolah dan guru yang pertama dan utama dalam mengantarkan anak-anaknya untuk menjadi panutan masyarakat luas dan dirinya sendiri. Pendidikan dan lingkungan sosialisasi yang pertama diperoleh oleh anak adalah dalam rumah dan keluarga. Untuk itu, orang tua juga harus menciptakan kondisi yang penuh edukasi untuk anak-anaknya.

Rasulullah pun membiasakan anak untuk bersemangat dan bertanggung jawab. Tidak mengapa anak disuruh mempersiapkan meja makan sendirian. Ia akan menjadi pembantu dan penolong bagi yang lainnya. Dari pada anak menjadi pemalas dan beban bagi orang lain. (Abdurrahman, 2006: 215) Rasulullah bersabda: *“bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah itu surulah ia mandiri”*. (HR. Bukhari).

### **3 Faktor yang mempengaruhi Sikap Kemandirian**

Sikap terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami individu. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Loudon dan Bitta dalam Zaim Elmubarok (2008: 47) mengemukakan bahwa sumber pembentuk sikap ada empat, yakni pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa dan pengaruh dari figur yang dianggap penting. Sedangkan

Swastha dan Handoko dalam Zaim Elmubarok (2008: 47) menambahkan bahwa tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan tingkat pendidikan ikut mempengaruhi pembentukan sikap.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1 Tujuan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa eksternal (home stay) di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung terhadap penanaman sikap kemandirian siswa kelas 8**

Pada kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yang dilaksanakan di SMPIT Luqmanul Hakim, bertujuan untuk menanamkan dan membentuk sikap mandiri, jiwa sosial, dan spriritual. Sehingga apa bila di sinkronkan dengan kegiatan malam bina iman dan taqwa yang seharusnya, tujuannya sudah tercapai karena didalamnya terdapat penanaman sikap spiritual.

Namun yang membedakan dengan kegiatan malam bina iman dan taqwa sekolah lain adalah dari penanaman sikap kemandirian dan jiwa sosial yang di laksanakan di lingkungan yang baru, suasana yang baru dan orang-orang yang baru serta tentunya di tempat yang jauh dari rumah mereka.

### **2 Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (home stay) di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung terhadap penanaman sikap kemandirian siswa kelas 8**

Sikap terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami individu. Dalam interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek yang dihadapinya. Menurut Loudon dan Bitta dalam Zaim Elmubarok (2008:

47) mengemukakan bahwa sumber pembentuk sikap ada empat, yakni pengalaman pribadi, interaksi dengan orang lain atau kelompok, pengaruh media massa dan pengaruh dari figur yang dianggap penting. Sedangkan Swastha dan Handoko dalam Zaim Elmubarak (2008: 47) menambahkan bahwa tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan tingkat pendidikan ikut mempengaruhi pembentukan sikap.

Sesuai yang dijelaskan oleh zaim elmubarak bahwa faktor pembentukan sikap ada empat yaitu :

Pertama dari pengalaman pribadi, sikap dapat berubah karena pengalaman yang sudah dialaminya. Oleh karena itu, dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) ini, anak diberikan pengalaman berupa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sikap kemandirian dalam kehidupan sehari-hari seperti berkebun dan memasak, hal ini dilakukan supaya siswa bisa tahu bahwa makanan yang selama ini mereka makan itu tidak instan, tapi memiliki proses yang panjang. Dan kegiatan terkait kemandirian lainnya. Dari kegiatan-kegiatan tersebut akan menjadikan sebuah pengalaman yang dapat diambil menjadi sebuah pelajaran berharga dalam hidup mandiri. Kedua dari interaksi sosial dan kebiasaan atau kebudayaan dilingkungan tersebut, interaksi sosial dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap. Dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) didalam nya terdapat kegiatan makan bersama dimasjid, kemudian terdapat kegiatan beres-beres masjid bersama warga sekitar dan pengurus masjid, dari kegiatan tersebut secara tidak langsung, sudah terjadi interaksi sosial. Sehingga melatih anak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Ketiga pengaruh media sosial.

Dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa ini, siswa dihilangkan dari aktifitas media sosial. karena dengan hal tersebut, siswa dapat menjadi fokus dalam kegiatan. Sehingga dengan fokusnya siswa kepada kegiatan, penanaman sikap kemandirian kepada siswa akan berjalan dengan lancar. Ke empat dari figur yang dianggap penting atau yang diidolakan. Dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) siswa di doktrin untuk patuh terhadap apa saja yang diperintahkan oleh si pemilik rumah. Dengan hal ini, siswa dituntut hari bisa mengerjakan semua hal terkait pekerjaan rumah.

### **3 Evaluasi dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung terhadap penanaman sikap kemandirian siswa kelas 8**

Menurut Cross dalam (Amri, 2013: 207) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai. Definisi ini sudah menjelaskan secara langsung bahwa adanya suatu hubungan antara evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Berkaitan dengan teori diatas, bahwa evaluasi kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yang dilaksanakan di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung adalah suatu usaha untuk mengetahui sejauh mana kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penanaman sikap kemandirian kepada para siswa.

Evaluasi yang dilakukan yaitu yang pertama adalah melihat perilaku dan sikap anak ketika berada disekolah

dari pagi sampai sore, dipantau dari kesadaran dalam beribadah ketika adzan. Kesadaran membuang sampah. Dan kesadaran membereskan kembali wadah makanan yang telah disediakan untuk makan siswa serta melihat kebersihan dan kerapian dari ruangan kelas.

Kemudian dilihat dari respon orang tua siswa, pihak sekolah terus berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau hasil dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*). Respon orang tua hampir semuanya positif. Hasil dari kegiatan tersebut terlihat dengan sering membantunya siswa terhadap pekerjaan rumah, selalu membereskan semua yang telah ia pakai seperti kamar, alat makan, dan hal lainnya.

Namun sebaiknya jika hasil evaluasi ditambah dengan angket untuk melihat lebih dalam hasil dari kegiatan tersebut. Karena dengan angket dapat mencakup semua orang tua siswa dengan waktu yang efektif.

#### **4 Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung terhadap penanaman sikap kemandirian siswa kelas 8**

Selanjutnya faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap menurut Abu Ahmadi (2009: 157) yaitu :

Faktor intern : yaitu faktor yang terdapat pada pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima atau mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Kemudian Faktor ekstern : yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor yang berupa interaksi sosial dari luar kelompok.

Berdasarkan teori diatas, bahwa

faktor pendukung dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yaitu datang dari dalam diri. Yang dimaksud dari dalam diri disini adalah kemampuan memilih masukan-masukan atau pengaruh-pengaruh dari orang lain. Kemudian faktor pendukung lainnya yaitu dari orang tua siswa yang melepas penuh anaknya untuk di bina di kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*). Selain itu faktor yang mendukung dalam kegiatan ini adalah lokasi kegiatan yang mempunyai dalam penanaman sikap kemandirian siswa.

Faktor penghambat dari kegiatan tersebut adalah terbatasnya pembina atau pementor sehingga sedikit kewalahan dalam memantau peserta. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu dari pemilik rumah, karena ada sebagian pemilik rumah yang terkadang terlalu membantu pada setiap kegiatan siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Tujuan dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yaitu membentuk siswa menjadi pribadi yang hidup sederhana, mandiri dan berjiwa sosial dalam kehidupan sehari-hari yang di sertai sikap spiritual sehingga tetap dalam jalur norma yang telah ditetapkan oleh agama.

Dalam pelaksanaannya, Kegiatan malam bina iman dan taqwa dilaksanakan pada tanggal 17-19 Oktober 2019 di kampung Cigadog RT 01/RW 07, desa Cigadog, kec. Suniaraja, kab. Garut. Kegiatan ini dilaksanakan oleh SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Sasaran dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) adalah seluruh siswa SMPIT Luqmanul Hakim Bandung dari kelas 7-9. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang difokuskan pada kelas 8. Agenda yang ada didalamnya adalah adzan, sholat berjamaah dimasjid, tilawah bersama,

beres-beres rumah, masjid, memasak, menangkap ikan dan berkebun selama tiga hari. Agenda-agenda tersebut dilaksanakan oleh seluruh kelompok dari 11 kelompok. masing-masing kelompoknya terdapat 6-7 orang siswa. Agenda-agenda tersebut dinilai mendukung dan relevan terhadap penanaman sikap kemandirian kepada siswa.

Alat evaluasi yang penulis dapatkan yaitu dari : (a) Laporan orang tua siswa Karena orang tua siswa lah yang mengetahui sikap dan perubahan perilaku anak selama dirumah. (b) Pemantauan pementor dan guru di sekolah Hasil yang terlihat disekolah yaitu pantauan dari pementor dan para guru dikelas.

Salah satu alat evaluasi yang tidak digunakan oleh sekolah adalah quisioner atau angket. Oleh karena itu dalam mencari data, penulis menggunakan angket yang disebar kepada siswa. Supaya penulis mendapatkan laporan atau hasil dari siswa.

Faktor pendukung dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yaitu : Kemauan dari diri sendiri. Yang dimaksud kemauan dari diri sendiri adalah kemampuan memilih masukan-masukan atau pengaruh-pengaruh dari orang lain. Kemudian Orang tua siswa yang melepas penuh anaknya untuk di bina di kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*). Dan Lokasi yang mendukung dalam kegiatan ini yaitu lokasi kegiatan yang dapat membantu program penanaman sikap kemandirian siswa.

Faktor penghambat dari kegiatan malam bina iman dan taqwa eksternal (*home stay*) yaitu Terbatasnya pembina atau pementor sehingga sedikit kewalahan dalam memantau peserta. Kemudian faktor penghambat yang selanjutnya yaitu

dari pemilik rumah, karena ada sebagian pemilik rumah yang terkadang terlalu membantu pada setiap kegiatan siswa. Sehingga dapat menghambat berkembangnya sikap kemandirian siswa.

### Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- Abdurrahman, Mulyono. (2006). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Basri, Hasan. (2000). *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Elmubarok, Zaim. (2008) *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hasanah, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Imam Pamungkas dan Adliyah. (2018). *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Aghif Publishing.
- Shaffer, D.R. (2002). *Developmental Psychology: Childhood & Adolescence*. Edisi 6 USA: Wadsworth
- Nasution S. (2011) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*